

**SISTEM CERDAS PEMILIHAN GURU TELADAN DENGAN METODE *PROFILE MATCHING* ( STUDI KASUS : SMA BINA SATRIA KOTA LUBUKLINGGAU )****Andri Anto Tri S<sup>1</sup>, Harma Oktafia Lingga W<sup>2</sup>, Budi Santoso<sup>3</sup>, Armanto<sup>4</sup>**<sup>1,3</sup>Program Studi Informatika, <sup>2</sup>Program Studi Sistem Informasi, <sup>4</sup>Program Studi Rekayasa

Perangkat Lunak, Universitas Bina Insan, Lubuklinggau

e-mail: \*<sup>1</sup>[andri.lubuklinggau@gmail.com](mailto:andri.lubuklinggau@gmail.com), <sup>2</sup>[harmaoctafialingga@gmail.com](mailto:harmaoctafialingga@gmail.com),<sup>3</sup>[bdiecayoo@gmail.com](mailto:bdiecayoo@gmail.com), <sup>4</sup>[armanto0204@gmail.com](mailto:armanto0204@gmail.com)**Abstrak**

Guru merupakan salah satu tonggak utama dalam dunia pendidikan, kemampuan dan prestasi siswa tidak lepas dari bagaimana peran seorang guru dalam mengajar dan membimbing siswa-siswanya. Guru teladan merupakan guru yang dapat menjadi model atau contoh bagi guru lainnya. Pemilihan guru teladan diharapkan berdampak positif bagi perkembangan pendidikan dan peningkatan mutu dan proses hasil pembelajaran. Melalui pemilihan guru berprestasi diharapkan semua pemangku kepentingan akan meningkatkan komitmennya dalam pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu. Pada SMA Bina Satria Kota Lubuklinggau, pemilihan guru teladan masih menggunakan cara manual yaitu tidak berdasarkan data yang kualitatif yang membandingkan setiap kriteria yang ada, sehingga penilaian hanya dilakukan oleh siswa dengan memilih guru yang menurutnya teladan tanpa mempertimbangkan kriteria-kriteria yang diperlukan. Jadi penilaian yang dilakukan hanya berdasarkan hasil voting suara dan juga perhitungan yang dilakukan juga tidak komputerisasi sehingga data yang lama sering sekali hilang dari pembukuan. Metode pendukung keputusan yang digunakan adalah metode *profile matching*. Metode *profile matching* adalah mekanisme dalam pengambilan keputusan dengan mengasumsikan bahwa terdapat tingkat variabel prediktor yang ideal yang harus dipenuhi oleh subyek yang diteliti, bukannya tingkat minimal yang harus dipenuhi atau dilewati. Hasil penelitian berupa sistem pendukung keputusan pemilihan guru teladan dengan metode *profile matching* berbasis website ( Studi Kasus : SMA Bina Satria Kota Lubuklinggau).

Kata Kunci : Guru, Sistem Pendukung Keputusan, Profile Matching

**Abstract**

*Teacher is one of the main pillars in the world of education, the ability and achievement of students cannot be separated from the role of a teacher in teaching and guiding his students. An exemplary teacher is a teacher who can be a model or example for other teachers. The selection of exemplary teachers is expected to have a positive impact on the development of education and the improvement of the quality and process of learning outcomes. Through the selection of outstanding teachers, it is hoped that all stakeholders will increase their commitment in fostering and developing teacher professionalism to realize quality education. At SMA Bina Satria, Lubuklinggau City, the selection of exemplary teachers still uses the manual method, which is not based on qualitative data that compares any existing criteria, so that the assessment is only carried out by students by selecting teachers who according to them are exemplary without considering the required criteria. So the assessment is made only based on the results of voting and the calculations are also not computerized so that old data is often lost from the books. The decision support method used is the profile matching method. The profile matching method is a mechanism in decision making by assuming that there is an ideal level of predictor variables that must be met by the subjects studied, not a minimum level that must be met or passed. The results of the research are a decision support system for selecting exemplary teachers with a website-based profile matching method (Case Study: SMA Bina Satria High School, Lubuklinggau City).*

*Keywords: Teacher, Decision Support System, Profile Matching*



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Guru merupakan salah satu tonggak utama dalam dunia pendidikan, kemampuan dan prestasi siswa tidak lepas dari bagaimana peran seorang guru dalam mengajar dan membimbing siswa-siswanya. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada Pasal 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah[1].

Pemilihan guru teladan merupakan salah satu implementasi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008[2]. Guru teladan merupakan guru yang dapat menjadi model atau contoh bagi guru lainnya. Pemilihan guru teladan diharapkan berdampak positif bagi perkembangan pendidikan dan peningkatan mutu dan proses hasil pembelajaran. Melalui pemilihan guru berprestasi diharapkan semua pemangku kepentingan akan meningkatkan komitmennya dalam pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Pada SMA Bina Satria Kota Lubuklinggau, pemilihan guru teladan masih menggunakan cara manual yaitu tidak berdasarkan data yang kualitatif yang membandingkan setiap kriteria yang ada, sehingga penilaian hanya dilakukan oleh siswa dengan memilih guru yang menurutnya teladan tanpa mempertimbangkan kriteria-kriteria yang diperlukan. Jadi penilaian yang dilakukan hanya berdasarkan hasil voting suara dan juga perhitungan yang dilakukan juga tidak komputerisasi sehingga data yang lama sering sekali hilang dari pembukuan. Dalam hal ini sangat diperlukan sistem yang dapat menggabungkan antara pendukung keputusan dan komputerisasi dengan menggunakan perhitungan yang tepat,

untuk membantu menilai setiap guru berdasarkan kriteria atau faktor yang dijadikan pertimbangan, sehingga hasil yang didapat lebih objektif.

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) atau *Decision Support System* (DSS) adalah bagian dari sistem informasi berbasis komputer termasuk sistem berbasis pengetahuan (manajemen pengetahuan) yang dipakai untuk mendukung pengambilan keputusan dalam suatu organisasi atau perusahaan[3]. Metode yang sering digunakan dalam proses pengambilan suatu keputusan adalah metode profile matching. Metode profile matching adalah mekanisme dalam pengambilan keputusan dengan mengasumsikan bahwa terdapat tingkat variabel prediktor yang ideal yang harus dipenuhi oleh subyek yang diteliti, bukannya tingkat minimal yang harus dipenuhi atau dilewati[4].

Hasil akhir penelitian ini berupa *sistem* pendukung keputusan pemilihan guru teladan dengan metode profile matching berbasis website ( studi kasus : SMA Bina Satria Kota Lubuklinggau)

### 1.2 Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh[2]dengan judul “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Guru Berprestasi Menggunakan Metode Promethee (Studi Kasus: Dinas Pendidikan Kota Malang)”. SPK(sistem pendukung keputusan) ini digunakan sebagai alat untuk lomba pemilihan guru berprestasi dan ditujukan kepada dinas pendidikan kota malang dimana pada proses perhitungannya masih menggunakan sistem manual dalam menilai para peserta guru berprestasi. Sistem ini diharapkan dapat membantu pihak dinas dalam proses penilaian dan penentuan guru berprestasi di wilayah kota malang secara cepat, tepat dan akurat. Metode yang digunakan dalam sistem pendukung keputusan pemilihan guru berprestasi ini adalah metode promethee. Yaitu salah satu metode yang termasuk dalam kelompok pemecahan masalah multi criteria decision making (mcdm). Hasil dari perangkingan dalam sistem ini dipengaruhi oleh pemilihan tipe preferensi dan penentuan

threshold yang diinputkan ke dalam sistem. Sehingga, hasilnya ada yang sama dan ada yang tidak sama dengan proses seleksi manualnya. Pengujian sistem ini menggunakan data nilai dari 10 guru, yang perangkingsannya dibagi menurut kelompok smk dan sma. Dari beberapa ujicoba yang telah dilakukan untuk menentukan guru berprestasi, hasil perangkingsannya jauh lebih cepat dan lebih akurat.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh [4] dengan judul “Sistem Pendukung Keputusan Evaluasi Kinerja Mahasiswa Dengan Metode Profile Matching”. Untuk melihat sejauh mana kinerja dari mahasiswa yang ada di perguruan tinggi diperlukan sebuah penilaian. Penilaian yang belum terkomputerisasi akan membutuhkan waktu lama, maka dari itu bagaimana membuat sebuah sistem pendukung keputusan yang terkomputerisasi untuk membantu pengambil keputusan dengan baik dan tepat. Aplikasi sistem pendukung keputusan yang akan dibangun adalah sistem pendukung keputusan penilaian Kinerja mahasiswa dengan menggunakan metode profile matching. Proses profile matching pada aplikasi menggunakan aspek-aspek yang mengacu pada tri dharma perguruan tinggi. Proses ini digunakan untuk mencocokkan bobot dari masing-masing kriteria aspek dengan gap kompetensi. Selanjutnya akan dilakukan proses perhitungan gap antara profil mahasiswa Dengan profile tingkat keaktifan studi mahasiswa untuk masing masing sub kriteria kemudian gap-gap tersebut akan di convert ke dalam nilai bobot yang telah ditentukan. Proses selanjutnya adalah menghitung nilai total dari tiap aspek dan dilakukan perankingan. Sebagai hasil akhir dari perankingan proses profile matching adalah perankingan dari mahasiswa yang diproses. Sistem pendukung keputusan ini membantu melakukan penilaian setiap mahasiswa, melakukan perubahan kriteria, dan perubahan nilai bobot. Hasil penilaian berupa perankingan dan dari hasil penilaian dapat diketahui mahasiswa yang berprestasi sehingga layak diberi reward (penghargaan) atau sebaliknya mahasiswa yang kurang berprestasi sehingga diberikan

peringatan-peringatan agar kedepannya lebih optimal dalam melaksanakan tugasnya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh [5] dengan judul “Sistem Pendukung Keputusan Menggunakan Metode *Profile Matching* Dalam Pemilihan Salesman Terbaik”. Pada penelitian ini dikatakan bahwa kemajuan teknologi yang berkembang pesat saat ini sangat membantu manusia dalam melakukan beberapa pekerjaan, salah satunya dapat membantu manusia dalam menentukan suatu keputusan. perusahaan dagang stb motor merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang penjualan *spare part* motor. dari mulai berdiri sampai saat ini pd.stb motor terus mengalami kemajuan yang begitu pesat dan sudah memiliki jumlah karyawan yang cukup memadai salah satunya terdapat beberapa jumlah salesman yang terdiri dari dua belas orang salesman. dengan jumlah salesman tersebut perusahaan mengalami kesulitan dalam memilih salesman terbaik yang untuk dipromosikan menjadi sales manager karena saat ini perusahaan dalam menentukan salesman terbaiknya yaitu hanya dengan melihat dari jumlah omset penjualan saja yang dihasilkan oleh masing-masing salesman, namun kurang memperhatikan faktor yang lain yang dapat mendukung penilaian, sehingga terjadi pihak manajemen salah memilih dan menentukan keputusan, dan juga dapat menimbulkan kesan pilih kasih terhadap salah satu salesman serta dapat menimbulkan kecemburuan sosial. tujuan dari penelitian ini mengetahui proses pemilihan sales terbaik yang sedang berjalan saat ini, memberikan alternatif pemecahan masalah dengan mengimplementasikan sistem pendukung keputusan metode *profile matching* dalam memilih salesman terbaik. untuk melakukan proses pemilihan salesman terbaik dengan menggunakan metode *profile matching* sehingga dapat membantu perusahaan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan mendapatkan suatu keputusan yang tepat. dari beberapa langkah yang telah diterapkan dengan menggunakan metode *profile matching* maka hasilnya didapatkan sebuah

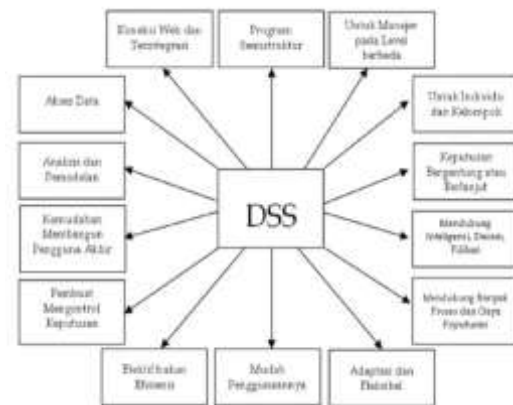
keputusan yang tepat dan sesuai harapan yaitu pihak manajemen dapat memilih salesmen terbaik yang nantinya akan dipromosikan menjadi sales manajer.

### 1.3 Pengertian Sistem

Secara umum, sistem dapat didefinisikan sebagai kumpulan hal atau kegiatan atau elemen atau subsistem yang saling bekerja sama atau yang dihubungkan dengan caracara tertentu sehingga membentuk satu kesatuan untuk melaksanakan suatu fungsi guna mencapai suatu tujuan[6]. Pendapat lain sistem adalah sekumpulan unsur yang saling terikat antar satu sama lain dalam suatu relasi di antara hubungan unsur tersebut dengan lingkungannya[7].

#### 1.4 Pengertian Sistem Pendukung Keputusan

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) adalah suatu sistem informasi yang menggunakan model-model keputusan, basis data, dan pemikiran manajer sendiri, proses modelling interaktif dengan komputer untuk mencapai pengambilan keputusan oleh manajer tertentu[8]. Dengan adanya SPK dapat memberikan perangkat interaktif yang memungkinkan decision maker melakukan berbagai analisis dari model yang tersedia. Tujuan dari sistem pendukung keputusan adalah membantu manajer dalam pengambilan keputusan atas masalah semiterstruktur, memberikan dukungan atas pertimbangan manajer dan bukannya dimaksudkan untuk menggantikan fungsi manajer, peningkatan produktivitas, berdaya saing.



**Gambar 1.**Model Sistem Pendukung Keputusan

## 1.5 Guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik[9]. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya[10]. Pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal[11].

## 1.6 Metode Profile Matching

*Profile matching* atau yang biasa disebut dengan Analisis GAP Kompetensi adalah sebuah mekanisme pengambilan keputusan dengan mengasumsikan bahwa terdapat tingkat variabel prediktor yang ideal yang harus dimiliki oleh pelamar, bukannya tingkat minimal yang harus dipenuhi atau dilewati[12].

Tahapan dalam metode *profile matching* adalah sebagai berikut[12] :

1. Menentukan Bobot Nilai Gap.
2. Langkah kedua dengan melakukan pemetaan Gap.
3. Melakukan pencocokan dengan tabel bobot.



4. Melakukan perhitungan *core factor* dan *secondary factor*.

Setelah menentukan bobot nilai gap untuk ketiga aspek, yaitu aspek kecerdasan, sikap kerja, dan perilaku dengan cara yang sama, setiap aspek dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu: “**Core Factor**” dan “**Secondary Factor**”

tertentu. Penentuan ranking mengacu pada hasil perhitungan tertentu.

$$\text{Ranking} = (x)\% \cdot N_i + (x)\% \cdot N_s + (x)\% \cdot N_p$$

Perhitungan SECONDARY FACTOR :

$$NCF = \frac{\sum NC(i, s, p)}{\sum IC}$$

Keterangan :

**NCF** : Nilai rata-rata *core factor*

**NC (i,s,p)** : Jumlah total nilai *core factor* (kecerdasan, sikap kerja, perilaku)

**IC** : Jumlah item *core factor*

Perhitungan SECONDARY FACTOR :

$$NSF = \frac{\sum NS(i, s, p)}{\sum IS}$$

Keterangan :

**NSF** : Nilai rata-rata *secondary factor*

**NS (i,s,p)** : Jumlah nilai total *secondary factor* (kecerdasan, sikap kerja, perilaku)

**IS** : Jumlah item *secondary factor*

5. Perhitungan nilai total dengan rumus sebagai berikut :

Berikutnya dihitung nilai total berdasarkan presentase dari *core factor* dan *secondary factor* dengan rumus:

$$\frac{(x)\% \cdot NCF(i,s,p) + (x)\% \cdot NSF(i,s,p)}{N(i,s,p)} =$$

Keterangan:

**NCF(i,s,p)** : Nilai rata-rata *core factor* (kecerdasan, sikap, perilaku)

**NSF(i,s,p)** : Nilai rata-rata *secondary factor* (kecerdasan, sikap, perilaku)

**N(i,s,p)** : Nilai total dari aspek (kecerdasan, sikap, perilaku)

**(x)%** : Nilai persen yang diinputkan

6. Hasil akhir dari proses *profile matching* adalah ranking dari kandidat yang diajukan untuk mengisi suatu jabatan



## II METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan sebagai bahan penulisan laporan ini adalah :

#### a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Adapun cara-cara yang dipakai untuk mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut :

##### 1. Metode Observasi

Penulis memperoleh data dengan mengamati proses bisnis, informasi dan laporan di SMA Bina Satria Kota Lubuklinggau.

##### 2. Metode Wawancara

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada guru dan siswa di SMA Bina Satria Kota Lubuklinggau.

##### 3. Metode Dokumentasi

Pada proses ini, penulis mencari dokumen-dokumen seperti struktur organisasi dan data-data lainnya yang diperlukan dalam penulisan laporan penelitian ini dengan cara mendokumentasi dokumen dan data tersebut.

#### b. Data Sekunder

Proses yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan data dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

### 2.2 Metode Pengembangan Sistem

Dalam penyelesaian penelitian ini, penulis akan membangun sebuah sistem pendukung keputusan dengan menggunakan metode *prototyping*. Adapun langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang terdapat pada metode *prototyping* adalah sebagai berikut:

#### a. Mengumpulkan dan menganalisis kebutuhan

Pada tahap ini dilakukan penulis melakukan observasi langsung ketempat penelitian untuk

menganalisis system atau proses yang sedang berjalan dan mencari pokok masalah yang sedang terjadi.

#### b. Melakukan perancangan cepat

Pada tahap ini dibangun rancangan sistem yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1) Penulis merancang sistem baru yaitu sistem pendukung keputusan berbasis website.

2) Dibangun rancangan sistem dengan beberapa diagram bantu seperti *use case diagram* dan *turunannya*.

3) Merancang antarmuka dari sistem yang akan dibuat yaitu meliputi halaman awal, input data calon guru teladan, dan perhitungan dengan metode *Profile Matching*.

#### c. Membangun sebuah prototipe

Penulis membangun sistem yang sudah dirancang dengan bantuan aplikasi. Dalam hal ini penulis akan menggunakan Bahasa pemrograman *PHP* dan database *MySQL*.

#### d. Evaluasi dilakukan oleh pengguna atas prototipe

#### e. Implementasi sistem kepada pengguna.

Dan pengguna dalam hal ini kepala kantor melakukan evaluasi terhadap sistem yang telah dibuat serta memberikan masukan-masukan kepada penulis untuk melakukan perbaikan sistem.

#### f. Perubahan rancangan dan prototipe

Melakukan perbaikan sistem berdasarkan hasil evaluasi dari pengguna. Apabila pelanggan kecewa dengan prototipe yang telah dibangun, ulangi langkah 5, dan

#### g. Apabila pelanggan puas terhadap prototipe yang telah dibangun, pengembangan produk skala besar dapat dimulai.

### 2.3 Analisa Sistem Berjalan

#### 2.3.1 Analisa Sistem yang Berjalan

Admin melakukan input data calon guru teladan, selanjutnya pegawai menginput data hasil seleksi. Data hasil seleksi di hitung dan dianalisa dengan *Microsoft Excel*. Tahap akhir adalah menginformasikan hasil tes secara *offline*.

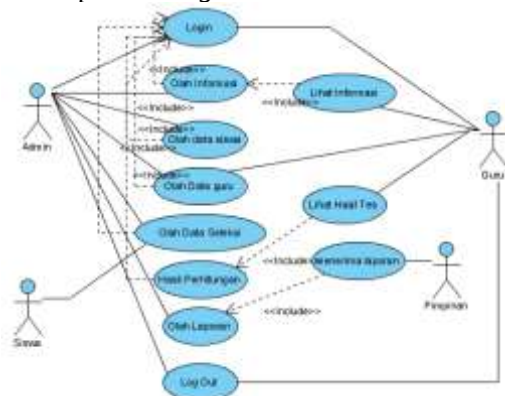
### 2.3.2 Alternatif Pemecahan Masalah

Sistem yang akan dirancang adalah sebagai berikut. Proses dimulai dengan admin melakukan input data calon guru teladan menggunakan *website*, selanjutnya admin menginput data hasil seleksi. Data hasil seleksi di hitung dan dianalisa secara otomatis pada sistem yang telah dibuat dengan menggunakan metode *profile matching*. Tahap akhir adalah menginformasikan hasil tes secara *online*.

## 2.4 Perancangan Sistem

### 2.4.1 Perancangandengan UML

Rancangan hasil analisis pada penelitian ini, dibuat Penulis menggunakan diagram *UML*. Dimana penulis akan memakai *use case diagram*, *activity diagram*, *class diagram*, dan *sequence diagram*.



Gambar 2. Use case diagram

### III HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

Dari perancangan sistem maka hasil penelitian ini adalah sistem pendukung keputusan dengan menerapkan *Profile Matching* pada proses pemilihan guru teladan, yang terdiri dari :

1. Halaman Login Admin  
Halaman login admin digunakan oleh admin untuk masuk ke sistem.
2. Halaman Login Siswa  
Halaman login siswa digunakan oleh siswa untuk masuk ke sistem.
3. Halaman Utama Admin  
Halaman Utama admin berisi menus yang dapat diakses oleh admin.
4. Halaman Olah Kriteria  
Halaman ini berisi data kriteria yang telah diinputkan ke dalam sistem.
5. Halaman Tambah Kriteria  
Halaman ini digunakan untuk memasukkan data kriteria ke dalam sistem.
6. Halaman Input Nilai Perhitungan  
Halaman ini digunakan untuk memasukkan nilai perhitungan dengan metode moora kedalam sistem.
7. Halaman Hasil Perhitungan  
Halaman ini digunakan menampilkan hasil perhitungan dengan metode MOORA.

### 3.2 Pembahasan

**a. Halaman Depan**

Halaman depan adalah halaman yang pertama kali di akses oleh user, dapat dilihat pada gambar 3.



**Gambar 3. Halaman Depan**

#### b. Halaman Login Siswa

Halaman login admin digunakan oleh siswa untuk masuk ke sistem. Halaman login siswa dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Halaman Login Admin

### c. Halaman Input Penilaian Guru

Halaman Utama admin berisi menu yang dapat diakses oleh siswa. Halaman utama admin dapat dilihat pada gambar 5.



**Gambar 5. Halaman Input Penilaian Guru**

#### d. Halaman Login Admin

Halaman login admin digunakan oleh admin untuk masuk ke sistem. Halaman login admin dapat dilihat pada gambar 6.



### Gambar 6. Halaman Login Admin

#### e. Halaman Utama Admin

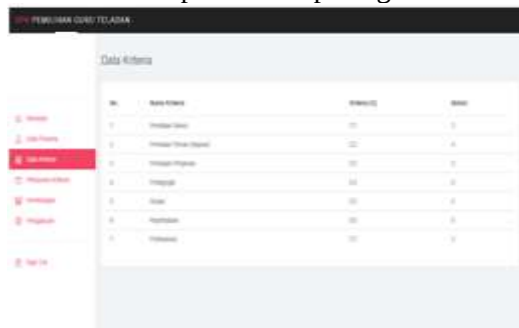
Halaman Utama admin berisi menu yang dapat diakses oleh admin. Halaman utama admin dapat dilihat pada gambar 7.



**Gambar 7. Halaman Utama Admin**

**f. Halaman Data Kriteria**

Halaman ini berisi data kriteria yang telah diinputkan ke dalam sistem. Halaman olah kriteria dapat dilihat pada gambar 8.



**Gambar 8. Halaman Data Kriteria**

**g. Halaman Data Peserta**

Halaman ini berisi data peserta yang telah dimasukkan ke dalam sistem. Halaman ini dapat dilihat pada gambar 9.



**Gambar 9. Halaman Data Peserta**

**h. Halaman Himpunan Kriteria**

Halaman ini berfungsi untuk memasukkan data kriteria kedalam sistem. Halaman input kriteria dapat dilihat pada gambar 10.



**Gambar 10. Halaman Himpunan Kriteria**

**i. Halaman Perhitungan**

Halaman ini digunakan proses perhitungan dengan metode *profile matching*. Halaman perhitungan dapat dilihat pada gambar 11.



**Gambar 11. Halaman Perhitungan**

**j. Halaman Hasil Perhitungan**

Halaman ini digunakan menampilkan hasil perhitungan pemilihan guru teladan dengan metode *Profile Matching*. Halaman hasil Perhitungan dapat dilihat pada gambar 12.

| Ranking | Nama   | Alamat       |
|---------|--------|--------------|
| 1       | Guru 5 | P2           |
| 2       | Guru 1 | Megang Sakti |
| 3       | Guru 2 | Sumber Harta |

**Gambar 12. Halaman Hasil Perhitungan**



#### **IV KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang ada, maka dapat diambil kesimpulan terhadap sistem pendukung keputusan yang dibuat, yaitu:

1. Adanya sistem pendukung keputusan pemilihan guru teladan maka pemilihan guru teladan tidak lagi menggunakan cara manual.
2. Adanya sistem pendukung keputusan pemilihan guru teladan maka penilaian yang dilakukan tidak hanya berdasarkan hasil voting suara dan juga perhitungan yang dilakukan dapat terkomputerisasi sehingga data yang lama tidak lagi tidak hilang

##### **4.2 Saran**

Pengembangan sistem pendukung keputusan ini hendaknya dibandingkan dengan metode pengambilan keputusan yang lainnya sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] A. Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 1, No. 1. Pp. 88–97, 2016, Doi: 10.48094/Raudhah.V1i1.10.
- [2] R. Pradita And N. Hidayat, "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Guru Berprestasi Menggunakan Metode Promethee," *Jurnal Sains Dan Seni Pomits*, Vol. 2, No. 1. Pp. 63–68, 2013.
- [3] Bahrin, "Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Penerimaan Tenaga Kontrak Dengan Metode Simple Additive Weighting (Saw) Pada Kantor Satpol Pp Kabupaten Pohuwato," *J. Ilm. Ilk.*, Vol. 8, No. 2, Pp. 82–88, 2016.
- [4] D. Warasto, "Sistem Pendukung Keputusan Evaluasi Kinerja Mahasiswa Dengan Metode Profile," *Jurnal Informatika*, Vol. 10, No. 1. 2016, Doi: 10.26555/Jifo.V10i1.A3350.
- [5] E. Sutinah, "Sistem Pendukung Keputusan Menggunakan Metode Profile Matching Dalam Pemilihan Salesman Terbaik," *Informatics For Educators And Professionals*, Vol. 2, No. 1. P. 234409, 2017.
- [6] M. Hasbiyalloh And D. A. Jakaria, "Aplikasi Penjualan Barang Perlengkapan Hand Phone Di Zildan Cell Singaparna Kabupaten Tasikmalaya," Vol. 1, No. 1. Pp. 61–70, 2018, [Online]. Available: [Http://Jurnal.Stmik-Dci.Ac.Id/Index.Php/Jumantaka/](http://Jurnal.Stmik-Dci.Ac.Id/Index.Php/Jumantaka/).
- [7] V. K. M. Putri, "Sistem: Pengertian Para Ahli, Karakteristik, Elemen, Dan Jenisnya," *Kompas.Com*, 2021. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/08/02/131754769/Sistem-Pengertian-Para-Ahli-Karakteristik-Element-Dan-Jenisnya>.
- [8] D. A. Diartono, "Sistem Pendukung Keputusan Sebagai Alat Bantu Manager," *J. Teknol. Inf. Din.*, Vol. 11, No. 1, Pp. 1–7, 2016.
- [9] H. Heriyansyah, "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 01. 2018, Doi: 10.30868/Im.V1i01.218.
- [10] M. Furqan, "Surau Dan Pesantren Sebagai Lembaga Pengembang Masyarakat Islam Di Indonesia (Kajian Perspektif Historis)," *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, Vol. 5, No. 1. P. 1, 2019, Doi: 10.22373/Al-Ijtima'iyyah.V5i1.5132.
- [11] Kemenkeu, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen," 2021. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/14tahun2005uu.htm>.
- [12] Kusrini, *Konsep Dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan*. Yogyakarta: Andi, 2007.